



KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA MIZUKI ASHIYA DALAM DRAMA HANAKIMI

Gusti Ayu Made Yuni Mahadewi¹, Made Henra Dwikarmawan Sudipa²

^{1,2}Program Studi Sastra Jepang Universitas Mahasaraswati Jl. Kamboja no.11 A,
Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar, Bali.

Correspondence email: yunimhdwi@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the emotional classification of the main character Ashiya Mizuki in the Japanese drama titled *Hanakimi*. The theory used is David Krech's theory of emotional classification. The data source used is the primary data source, using methods namely listen and record. Based on the results of the analysis of the data obtained, there are 4 types of classification of emotions, namely: basic emotions, emotions related to sensor stimulation, emotions related to oneself, and emotions related to others.

Keywords: *Psychology, Emotion, Drama, Japanese*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi emosi tokoh utama Ashiya Mizuki pada drama Jepang *Hanakimi*. Teori yang digunakan adalah teori klasifikasi emosi David Krech. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer menggunakan metode simak dan catat. Berdasarkan hasil analisis, ada 4 jenis klasifikasi emosi yaitu: emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

Kata kunci: Psikologi, Emosi, Drama, Bahasa Jepang

Pendahuluan

Anime, Manga, film, dan jejeran budaya pop Jepang lainnya sudah menjadi kegemaran bagi orang Jepang termasuk Negara lain terutama dikalangan remaja. Tetapi tidak hanya itu, salah satu yang menarik perhatian dan kerap menghiasi layar kaca adalah drama Jepang atau biasa disebut dengan *Dorama*. Drama Jepang biasanya diproduksi dengan berbagai macam tema mulai dari kehidupan sekolah, komedi, misteri, dan kisah detektif berdasarkan skenario asli atau dapat diadaptasi dari novel ataupun manga. Keberhasilan dari penayangan sebuah drama atau film, tidak lepas dari usaha para pemain atau tokoh yang berperan didalamnya.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Salah satu contoh drama Jepang yang memiliki karakter serta emosi yang beragam ditunjukkan antar tokoh terutama tokoh utamanya yaitu serial drama *Hanakimi* (*Hanazakari no Kimitachi e / 花ざかりの君たちへ / イ*

ケメンパラダイス /For You In Full Blossom: Good-Looking Guys' Paradise). Diadaptasi berdasarkan manga dengan judul yang sama serta disutradarai oleh Hidetomo Matsuda ini, berhasil menyedot perhatian masyarakat terutama kalangan remaja karena menghadirkan kisah cinta yang romantis, ditambah dengan unsur komedi, dan tidak lupa menampilkan rasa persahabatan.

Serial drama Hanakimi, mengisahkan tentang seorang gadis bernama Mizuki Ashiya yang menyamar menjadi sosok laki-laki, karena ingin membantu Izumi Sano seorang atlet lompat tinggi yang sangat diidolakannya ,yang seketika berhenti menjadi seorang atlet akibat cedera karena telah menolong Mizuki Ashiya sewaktu berada di Amerika Serikat. Mizuki mengalami masa-masa sulit selama tinggal di asrama pria namun ia juga memberikan perubahan di asrama tersebut melalui kebersamaan. Hingga suatu ketika Sano mengetahui identitas sebenarnya dari Mizuki dan diam-diam memendam cinta satu sama lain. Disisi lain, Nakatsu yang juga merupakan teman dekat Mizuki, juga memendam rasa pada Mizuki, yang membuatnya frustrasi karena mengira bahwa ia adalah seorang yang menyukai sesama jenis. Seiring berjalannya waktu, seluruh penghuni asrama akhirnya mengetahui bahwa Mizuki merupakan seorang perempuan. Namun karena memiliki rasa solidaritas yang telah mereka bangun bersama-sama, membuat mereka menerima keadaan, dan melepas Mizuki dengan senyuman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi emosi tokoh Mizuki Ashiya dalam drama Hanakimi. Drama Jepang cenderung memiliki waktu penayangan lebih lama sehingga menampilkan rasa emosi yang beragam serta berhubungan dengan jalan cerita dari drama tersebut, penelitian ini menganalisa klasifikasi emosi tokoh utama Mizuki Ashiya berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech sehingga dapat diketahui beberapa bentuk emosi dan ditampilkan oleh pemeran utama Mizuki Ashiya serial drama Hanakimi.

Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech (1969 : 522) sebagai teori pokok untuk menganalisis klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama Mizuki Ashiya dalam serial drama Hanakimi. David Krech menjelaskan terdapat 4 klasifikasi emosi yaitu: 1) emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan). 2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik dan bahagia); 3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri(sukses dan gagal, bangga dan, malu bersalah dan menyesal); 4) emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

Penelitian mengenai klasifikasi emosi di Indonesia pernah dilakukan oleh Shabrinavasthi (2017) berupa skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin karya Elfriede Jelinek”. Shabrinavasthi menitikberatkan pada pendekatan psikologis dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech. Bila ditinjau dari objek kajian,

peneliti Shabrinavasthi memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu meneliti klasifikasi emosi.

Diah Agustina pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang klasifikasi emosi dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama Priceless karya Suzuki Masayuki” yang merupakan skripsi di Universitas Diponegoro. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Agustina menitikberatkan pada klasifikasi emosi tokoh dan hubungan antara emosi dengan konflik dalam drama tersebut. Penelitian tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai klasifikasi emosi dan unsur pembangun sastra yang berhubungan dengan aspek struktural dalam drama.

Bila ditinjau dari objek kajian, penelitian yang dilakukan oleh Diah Agustina memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Klasifikasi emosi dalam drama Priceless diperoleh berdasarkan alur dan konflik yang terjadi dalam drama tersebut, sedangkan yang peneliti lakukan hanya berdasarkan pada tokoh dan penokohan.

Metode

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer (sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat, dan individu atau kelompok orang maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian dari hasil pengujian benda) dan data sekunder (sumber data yang dipilih melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh berdasarkan drama Jepang Hanakimi (Hanazakari no Kimitachi e) yang disutradarai oleh Hidetomo Matsuda, ditayangkan pada tanggal 3 juli 2007 oleh stasiun Fuji TV dengan 12 episode. Drama ini telah memenangkan berbagai penghargaan seperti drama terbaik, aktor, dan aktris terbaik. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2010:04) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penyajian hasil analisis data pada rumusan masalah menggunakan metode informal yaitu menggunakan kata-kata tidak berdasarkan tabel maupun diagram.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan klasifikasi emosi tokoh Mizuki Ashiya dalam drama Hanazakari no Kimitachi E sebagai berikut:

1. Emosi Dasar



Gambar 1 Ashiya Terkejut Bertemu Ibu Nanba di Pemandian Wanita

難波のお母さん : まさか、女の子だったね。
芦屋 : うん。あの...だまってもらいませんか。
難波のお母さん : いくら憧れの男の子がけがをさせてからって、普通の女の子は男子高校に入ったりしないでしょう。
芦屋 : ええ、何で知ってるんですか。
難波のお母さん : 北斗に聞いてるよ。

Nanba no okasan : *Masaka onna no ko datoane.*
Ashiya : *Anooo... damatte moraimasenka?*
Nanba no okasan : *Ikura akogareno otokonoko ga kega o sa sete kara tte, futsuu no onnanoko wa danshi koukou ni haittari shinaideshou.*
Ashiya : *Eee... nandeshitterudesuka?*
Nanba no okasan : *Hokuto ni kiitaeyo.*

Ibu Nanba : Aku tidak percaya kau seorang wanita.
Ashiya : Ummm. Dapatkah anda menyimpan rahasia ini untuk saya.
Ibu Nanba : Meskipun kau menimbulkan kerugian terhadap anak yang mengidolakanmu. Seorang gadis biasanya tidak mendaftarkan diri di sekolah anak laki-laki,kan?
Ashiya : Eh, bagaimana anda tau tentang hal itu?
Ibu Nanba : Aku mendengarnya dari Hokuto.

(Episode 5, 10:40)

Data (1) diambil dari episode 5 dimana Ashiya dan teman-teman sekolahnya pergi ke pemandian umum. Ashiya aslinya adalah seorang perempuan yang selama ini menyamar menjadi pria di sekolahnya. Maka dari itu, Ashiya masuk ke pemandian wanita sedangkan teman-temannya masuk ke pemandian pria. Namun saat sudah selesai mandi dan keluar dari pemandian wanita, Ashiya terkejut melihat Ibu dari Nanba, salah satu seniornya sedang berada disana. Berdasarkan data (1), dapat diketahui bahwa tokoh Ashiya mengalami rasa ketakutan jika identitasnya sebagai wanita terbongkar oleh pihak sekolahnya. Maka dari itu, terdapat klasifikasi emosi dasar yang menunjukkan ketakutan.

2. Emosi Stimulasi Sensor



Gambar 2 Ashiya senang ketika melihat kembang api

- 難波 : せっかく夏休みだからさ、海絵行くとって
 中尾 : 芦屋、びびって古い図した
 萱島 : しゃべるんじゃないかな、嫌われちゃったね。
 中津 : いやいやみずき、ちがうって、あの。。俺は都メタンだよ、あの悪趣味じゃないのと打って
 芦屋 : 海だ、花見だ
 難波 : 一度しかいない夏だ！楽しく行こうぜ！

- Nanba : *Sekkaku natsu yasumidakara sa, umi e iku to omotte.*
 Nakao : *Ashiya, bibitte furiizu shita.*
 Kayashima : *Shaberun janai ka na, kirawa re chatta ne.*
 Nakatsu : *Iya, iya Mizuki, chigau tte, ano... ore wa tometa nda yo, ano aku shumi janai no to itte.*
 Ashiya : *Umida, Hanamida.*
 Nanba : *Ichido shika inai natsuda! Tanoshiku ikou ze!*

- Nanba : Karena ini liburan musim panas, kita harus pergi ke pantai
 Nakao : Ashiya, apakah kembang api menakutimu?
 Kayashima : Bahkan dia tidak bisa bicara? Dia tidak menyukaimu lagi
 Nakatsu : Tidak... Mizuki tidak seperti itu, Aku mencoba menghentikan mereka, aku mengatakan pada mereka itu bukan ide yang bagus
 Ashiya : Samudera, Kembang Api
 Nanba : Musim panas hanya datang sekali setiap tahun! Mari kita bersenang-senang!

(Episode 5, menit 1:40)

Data 2 diambil dari episode 5 dimana Ashiya diculik oleh teman-temannya pergi ke sebuah penginapan yang terletak di pinggir pantai. Karena Ashiya masih belum mengerti dengan situasinya, akhirnya ia hanya bisa terdiam dan terus melihat ke arah pantai, hingga akhirnya ia berteriak pantai dan kembang api yang membuat teman-temannya kebingungan. Lalu tiba-tiba Ashiya melompat kegirangan. Berdasarkan data 2 dapat diketahui bahwa tokoh Ashiya mengalami rasa bahagia karena melihat

pantai dan dapat merasakan liburan musim panas bersama teman-temannya. Maka dari itu, terdapat klasifikasi emosi stimulasi sensor yang menunjukkan rasa bahagia.

3. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri



Gambar 3 Ashiya tampak bersalah dan menyesal karena berbohong kepada teman-teman

芦屋 : みんな、内緒にしてごめん、俺は女だ、でも試そうとおもてったわけじゃないし、みんなのことは本当に出す出すと重tれる、だから。。

友達 1 : アマ長子こと言ってんじゃねえさ、みずきちゃん

友達 2 : 俺だ、お前が女と知ってて仲間と呼ばれへん

友達 3 : お前は、楽し積もりなくてもさ、俺たちはイラヒラ気味なんだよ

芦屋 : 本当にごめん。。。

Ashiya : *Minna, naisho ni shitete gomen, ore wa onnada, demo tamesou to omotetta wake janaishi, min'na no koto wa hontou ni dasudasu to omotteru, dakara...*

Tomodachi 1 : *ama choushi koto itten janee sa, Mizuki-chan*

Tomodachi 2 : *oreda omae ga on'na to shitete, nakama to yobarehen*

Tomodachi 3 : *omae wa tanoshi tsumori nakute mo sa, oretachi wa irahira kimina nda yo*

Ashiya : *hontouni, gomen*

Ashiya : Teman-teman semuanya, aku minta maaf karena tidak mengatakan yang sebenarnya pada kalian, aku adalah seorang perempuan. Tapi, aku tidak melakukannya dengan sengaja, Aku benar-benar menganggap kalian semua temanku. Jadi....

Temen 1 : Hei.... berhentilah membuat komentar yang indah. Mizuki chan

Temen 2 : Karena akhirnya kami tau bahwa kau adalah seorang perempuan, kami tidak bisa lagi menganggapmu teman

Temen 3 : Meskipun kau tidak melakukannya dengan sengaja, kami benar-benar merasa dihianati

Ashiya : Aku benar-benar minta maaf...

(Episode 12, menit 44:48)

Data 3 diambil dari episode 12 dimana akhirnya teman-teman Ashiya mengetahui bahwa sebenarnya Ashiya adalah perempuan, Ashiya sudah mencoba untuk menjelaskan alasannya, tapi mereka tetap tidak menghiraukannya. Ashiya merasa bersalah dan menyesal karena telah membohongi semua teman-temannya. Berdasarkan data 3 dapat diketahui bahwa tokoh Ashiya mengalami rasa bersalah dan menyesal karena sudah membohongi teman-temannya. Maka dari itu, terdapat klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, yaitu menunjukkan rasa bersalah dan menyesal.

4. Emosi yang berhubungan dengan orang lain



Gambar 4 Ashiya terpana melihat Sano

秋葉 : くだらないとか思ってる
 佐野 : えええ
 秋葉 : こんなことに一生懸命になって馬鹿みたい
 佐野 : 別にそんなこと
 秋葉 : だったら、その自分されるのが怖いとか？逃げるんだ？臆病者だもんね
 佐野 : 早速始める
 秋葉 : いい顔してる、持っとりなんで
 芦屋 : カッコいい

Akiha : kudaranai toka omotteru

Sano : eeee

Akiha : kon'na kotoni isshoukenmei ni natte baka mitai

Sano : betsuni son'na koto

Akiha : dattara, sono jibun sareru no ga kowai toka?, nigeru nda?, okubyoumonoda mon ne

Sano : sassoku hajimeru

Akiha : ii kao shiteru, mottori nande

Ashiya : kakkoi

Akiha : Aku pikir itu konyol
Sano : Eh
Akiha : Aku bodoh karena bekerja begitu keras
Sano : Tidak seperti itu
Akiha : Kalau begitu, apakah kau takut diperlakukan seperti itu?
Akiha : Melarikan diri?
Akiha : Jadi kau pengecut?
Sano : Ayo mulai
Akiha : Ekspresi yang bagus beri aku silau yang lebih banyak
Ashiya : Keren

(Episode 8, menit 17:24)

Data 4 diambil dari episode 8 dimana Ashiya, Sano, Nakatsu, dan Nanba melakukan pemotretan yang diperintahkan oleh sekolah. Pada saat Sano melakukan pemotretan, Sano terlihat kaku dan tidak nyaman sehingga Akiha mencoba berbicara dengannya. Awalnya Sano akan meninggalkan tempat pemotretan, tapi akhirnya Sano mau melakukan pemotretan dan hasilnya cukup bagus, hingga membuat Ashiya terpana melihat ke arah Sano. Berdasarkan data 4 dapat diketahui bahwa tokoh Ashiya mengalami rasa cinta karena terpana melihat saat Sano melakukan pemotretan. Maka dari itu, terdapat klasifikasi yang berhubungan dengan orang lain yaitu rasa cinta.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi emosi tokoh utama pada Ashiya Mizuki terdapat 4 jenis klasifikasi emosi yaitu : ketakutan, kegembiraan, bersalah, menyesal, dan perasaan cinta. Klasifikasi emosi ketakutan terjadi pada saat Mizuki Ashiya terkejut ketika melihat Ibu Nanba di Pemandian Umum air panas. Klasifikasi emosi kegembiraan terjadi pada saat Mizuki Ashiya senang melihat kembang api dan dapat berlibur musim panas bersama teman-temannya. Klasifikasi emosi bersalah dan menyesal terjadi pada saat Mizuki Ashiya ketahuan berbohong kepada teman-temannya karena menyamar menjadi laki-laki. Klasifikasi emosi cinta terjadi pada saat Mizuki Ashiya terpana ketika melihat Sano melakukan pemotretan.

Rujukan

- Agustina, Diah. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama Priceless karya Suzuki Masayuki*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidetemo Matsuda. (2007). Drama Hanakimi episode 5. Diakses <https://youtu.be/YWJCIzSrBQM>. Pada 24 Agustus 2022.
- Hidetemo Matsuda. (2007). Drama Hanakimi episode 8. Diakses https://youtu.be/A_61aEmNWes. Pada 24 Agustus 2022.
- Hidetemo Matsuda. (2007). Drama Hanakimi episode 12. Diakses <https://youtu.be/3zCzggUZI3o> pada 26 Agustus 2022.
- J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. (1969). *Elements of Psychology*. New York: *Second Edition*, Alfred A, Kopf, inch.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Shabrinavasthi. (2017). *Klasifikasi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin karya Elfriede Jelinek*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.